

# BAB 1

## PEMBAHASAN

### A. Koteks Penelitian

Pengertian pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya, baik dari jasmani maupun ruhani. Didefinisikan sebagai hubungan sosial antar individu dengan masyarakat serta lingkungannya, yang memunculkan budaya kemajuan dan positif, baik dari segi fiktual yang empiris, afektif maupun kemampuan individu, dan berlangsung secara konsisten agar tujuan hidupnya dapat tercapai.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sistemik. Di dalamnya memuat tujuan, nilai, dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu satu sama lain dan tak terpisahkan. Dengan demikian, sistem pendidikan adalah totalitas interaksi seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan<sup>2</sup>. Sinkronisasi unsur-unsur dan nilai-nilai pendidikan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada dasar Islam yang membentuk pandangan hidup. Pandangan hidup yang secara kontekstual berkembang sesuai dengan realitas sosial inilah yang dijadikan acuan dalam menetapkan tujuan pendidikan.

Salah satu usaha dari pondok pesantren al mahrusiyah lirboyo kediri yang memiliki ciri khas metode pembelajaran yaitu metode hafalan. Menggunakan metode hafalan karena untuk mempermudah santri dalam memahami pelajaran. metode ini

---

<sup>2</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 6.

merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal nadzom. proses menghafal nadzom dianggap sulit bagi sebagian kalangan santri. bahkan sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafalnya, terlebih untuk bagian santri yang baru mondok, membacanya saja kesulitan apalagi menghafalnya. bagi orang-orang yang ingin dimudahkan hafalannya hal yang harus dilakukan adalah meluruskan niat, menguatkan tekad, merelakan waktu, berdoa dan tawakal, memulai hafalan dari yang termudah, fokus dan menentukan target hafalan.<sup>3</sup> dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan metode jauh lebih penting daripada materi. Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil jika dalam prosesnya tidak menerapkan metode.<sup>4</sup>

Sebagai upaya memudahkan proses menghafal nadzom, dibutuhkan sebuah metode yang sesuai gaya menghafal seseorang, dengan adanya metode, tujuan cepat khatam dalam menghafal nadzom akan lebih mudah tercapai. penggunaan metode disesuaikan dengan gaya menghafal seseorang, karena berbeda orang maka berbeda pula kemampuan dan gaya belajarnya. masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun memiliki satu persamaan yaitu harus ditempuh dalam jangka waktu yang panjang<sup>5</sup>. oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa metode merupakan salah satu penyebab yang dapat menentukan kesuksesan seseorang dalam menghafal nadzom. Maka hal tersenut menjadi sebuah kendala dalam proses menghafal, yakni diperlukan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan adanya program evaluasi nadzom. atau kata lain dari bahasa evaluasi yaitu program karantina.

---

<sup>3</sup> Said Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafalan Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: Alam Pena, 2019), h. 49.

<sup>4</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 109.

<sup>5</sup> Muhammad Iqbal Ansari, "Pelaksanaan Karantina Tahfidh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin", *Muallimuna*, 2 (April, 2017)

Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode secara akurat akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika tujuan pembelajaran dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Artinya, bahwa metode harus menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru atau pihak madrasah menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam proses menghafal sangat banyak metode yang digunakan dan bermacam-macam. Akan tetapi setiap metode harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing penghafal. Karena di dalam menghafal tentunya akan ada kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi para penghafal. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan dibutuhkan suatu metode dan cara yang cocok dan sesuai untuk para penghafal. Adapun salah satu metode yang sesuai sebagai solusi menghafal nadzom adalah metode karantina. Metode karantina adalah metode yang diterapkan untuk memudahkan siswa yang benar-benar sulit untuk menghafal.

Pondok pesantren Al Mahrusiyah memiliki kondisi siswa yang random yaitu ada yang menetap di pesantren dan ada yang tidak menetap, maka bagi siswa yang menetap di pesantren selain pendidikan formal, selain kegiatan pesantren yang padat siswa juga menikmati pendidikan non formal, layaknya santri di madrasah diniyah Al Mahrusiyah, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalannya. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan siswa Al Mahrusiyah, harus pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan ngalajar guna menjaga hafalan salah satunya dengan penerapan metode karantina. Jadi bagi siswa yang menetap di pesantren bisa memiliki hafalan yang maksimal daripada yang tidak menetap di pesantren karena lebih terawasi dalam mengulang hafalannya dan juga memiliki sikap tanggungjawab untuk tetap

menjaga hafalan. Namun pengajar di pondok al mahrusiyah tetap mengupayakan agar metode ini dapat berjalan maksimal untuk seluruh siswa

Ikhlash dalam menghafal, memperbaiki bacaan, menentukan target hafalan setiap hari, konsisten dengan satu nadzom, memperdengarkan bacaan secara rutin, mengulangi secara rutin, kaidah-kaidah tersebut akan memberikan arahan bagi penghafal nadzom dalam menjalani proses menghafal.<sup>6</sup> Program ini merupakan kegiatan yang menempatkan seseorang untuk menghafal nadzom pada satu tempat selama beberapa minggu dan selama karantina itu hanya fokus untuk menghafal nadzom. Program ini diikuti oleh seluruh siswi madrasah diniyah yang tidak mencapai target hafalan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengajukan proposal dengan judul “implementasi metode evaluasi terhadap hafalan siswi madrasah diniyah al-mahrusiyah”.

## **B. Fokus Penelitian.**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. bagaimana penerapan implementasi metode karantina untuk meningkatkan prestasi hafalan siswi madrasah diniyah al mahrusiyah?
2. bagaimana hasil implementasi metode karantina untuk meningkatkan hafalan siswi madrasah diniyah al mahrusiyah?
3. apa saja faktor pendukung dan penghambat metode karantina untuk meningkatkan hafalan siswi madrasah diniyah al mahrusiyah?

## **C. Tujuan Penelitian.**

---

<sup>6</sup> Lisy Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h.40

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. untuk menjelaskan penerapan metode karantian untuk meningkatkan prestasi hafalan siswi madrasah diniyah al mahrusiyah
2. untuk menjelaskan hasil metode karantina untuk meningkatkan prestasi hafalan siswi madrasah diniyah al mharusiyah
3. untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari metode karaantina untuk meningkatkan prestasi hafalam siswi madrasah diniyah al mahrusiyah

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapaidalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritik

- a Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang metode menghafal nadzom dan memberikan manfaat mengenai metode karantina sebagai metode menghafalkan nadzom secara praktis, yakni bisa ditempuh dalam waktu yang sangat singkat.

##### 2. secara praktik.

###### 1. .bagi peneliti

- a) untuk menambah wawasan berpikir dan memperluas ilmu pengetahuan serta memerdalam wawasan mengenai implementasi progam evaluasi terhadap hafalan siswi madrasah diniyah al mahrusiyah.
- b) Sebagai wujud pengalaman dari metodologi penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian di bidang pendidikan
- c) Untuk menambah persyaratan menyelesaikan studi trata 1.

2. Bagi institute agama islam tribakti kediri
  - a) Sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan
  - b) Sebagai informasi tentang hafalan siswi madrasah diniyah al mahrusiyah melalui kegiatan metode karantina
3. Bagi pp putri al mahrusiyah kediri
  - a) Mampu memberikan dukungan terhadap kegiatan metode karantina di pondok pesantren al mahrusiyah
  - b) Mampu meningkatkan motivasi bagi santri untuk menghafal nadzom sesuai target

#### **E. Definisi Operasional**

Penegasan istilah diperlukan untuk menghindari adanya kekeliruan pemahaman atas judul di atas, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan pada judul diatas, yaitu:

##### **1. Metode**

Benberapa metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut muhibbin dalam bukunya "psikologi pendidikan" dengan pendekatan baru, adalah metode. secara harfiah adalah cara. dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

##### **2. Karantina**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karantina berarti tempat yang lokasinya terpencil guna mencegah terjadinya penularan atau pengaruh<sup>7</sup>. Namun

---

<sup>7</sup> <https://kbbi.website/karantina/> diakses tanggal 13 Desember 2017

karantina yang ada di pondok itu merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh lembaga pondok untuk membantu siswi yang kurang mampu dalam hafalan. Jadi karantina yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu tempat untuk mengasingkan santri-santri yang tidak sesuai dengan target hafalan .

### 3. Hafalan

Berasal dari kata hafal,yakni pelajaran yang telah masuk dalam ingatan,dan hafalan adalah sesuatu yang dihafalkan.hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran nadzom (syair) bukan prosa,dan itupun pada umumnya terbatas pada ilmu kaidah bahasa arab seperti nadzm al imrity,al-fiyah ibn malik,dan lain sebagainya.namun demikian ada juga beberapa kitab prosa yang dijadikan sebagai bahan hafalan melalaui sistem pengajaran hafalan .

### 4. kemampuan

kata hafalan berasal dari kata dasar yangng dalam bahasa arab artinya memiliki.<sup>8</sup> Kemampuan mempunyai arti kecakapan, sanggup dan kekuatan menurut KBBI. Sedangkan usaha memasukkan dalam pikiran supaya ingat merupakan makna dari menghafal. Makna menghafal sendiri merupakan asal kata dari menghafal. Sedangkan makna menghafal sebenarnya adalah membaca secara berulang-ulang hingga mampu hafal dari satu ayat ke ayat yang lain, dari surat ke surat yang lain, dari bait satu ke bait yang lain. Oleh karena itu, di dalam kemampuan terdapat keterampilan ntuk melakukan sesuatu dengan baik.

Dari beberapa definisi yang yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individuy dalam melakukan aktifitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan.

### 5. Siswi

---

<sup>8</sup> Tim penyusun kamis pusat pembinaan dan pengembangan bahasa,*kamus besar bahasa indonesia*..h.700

Pengertian siwi atau murid di dalam kamus besar bahasa indonesia, penergian murid berarti anak. sedangkan menurut sinogulan, peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswi yang belajar di sekolah.

Menurut hamalik siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Berdasarkan uraian di atas, murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal

#### 6. Pondok pesantren.

Kata pesantren berasal dari kata “santri” yaitu istilah yang digunakan bagi orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan islam tradisional di jawa. istilah pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam, yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta di dukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.<sup>9</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu

---

<sup>9</sup> Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.234.

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “tahfizh al quran untuk anak-anak di pondok pesantren Al-Ansori Banjarmasin oleh muhamad syakauni, mahasiswa fakultas ushuludin. Skripsi ini menjelaskan bahwa anak-anak yang berumur 5-10 tahun dikhususkan tahfizh spesial yang mana menghafalnya dibimbing uztadz dan uztadzah secara langsung.<sup>10</sup> adapun persamaan dari peneliti disini yaitu sama-sama menggunakan metode karantina untuk mengksuskan siswi yang tidak target dalam hafalan.sistemnya juga sama yaitu siswi akan akan dibimbing langsung oleh para ustadznya masing-masing.

*Kedua* Penelitian yang dilakukan oleh restu wijayanti dengan judul, ”implementasi metode al-qosmi dalam pembelajaran tahfidzul qur,an pada santri pondok pesantren An-nida Kota saltiga tahun 2016”. Hasil penelitian ini mengungkapkan hasil penelitian sebagai berikut:pembelajaran progam tahfidzul quran dengan menggunakan metode al-qosmi dengan sistem setoran ,muroja,ah dantasmi,keberhasilan pencapaian target hafalan dala empat bulan terakhirini sudah lumayan baik,artinya sudah ada perubahan bahkan ada peningkatan dari sebelum menggunakan metode al-qosmi,dan pencapaian hafalan dari para santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing- masing santri.adapun peneliti disini berbeda dengan penelitiansebelumnya,karena pnelitian ini menggunakan metode karantina dalam menghafal.

---

17 Muhammad Syaukani, *Tahfizh Alquran untuk anak-anak di pondok pesantren Al-AnshariBanjarmasin*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushluddin dan Humaniora IAIN AntasariBanjarmasin 2015.

*Ketiga* Jurnal Rifqy Muntoqo dan Nely Fitriana Fakultas Ilmu Keguruan Tarbiyah dan keguruan UNISQ enelit rian konse dengan hasil program karantina tahfidz al-qur'an 30 juz di pp Miftahul Huda Wonosob dengan hasil penelitian konsep program karantina 30 hari dalam menghafal al qur'an di pp Miftahul Huda Siwatu Wonosobo yang menitikberatkan penguasaan praktek mneghafal,dimana santri dan guru saling tatap muka dalam keadaan santri menyetorkan hafalan maupun santri sedang dalam menghafal, guru mendampingi secara insiatif sehingga santri dapat memenuhi target 1 hari 1 juz dengan alokasi waktu yang sudah di jadwalkan oleh pesantren<sup>11</sup>.

*Keempat* Penelitian yang dilakukan Rusma Tamami Ayuliana 2017 yang berjudul "implementasi metode al-bayan lilmuslimin menggunakan al-qur'an utsmany hafalan di pondok pesantren nurul qur'an malang. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menentukan target bacaan dan hafalan al-qur'an dan keberhasilan penerapan metode tersebut,perbedaanya peneliti yang akan dilakukan ini menggunakan metode karantina untuk meenentukan target hafalan yang dicapai.

*Kelima* Jurnal Dudung Abdul Karim yang berjudul metode yadain lithafidz al qu'an(implementasi program krantina sebulan hafal al qur'an di desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat)peserta yang mengikuti progamini ditempatkan di tempat yang terlau nyaman sehingga terkadang kurang

---

<sup>11</sup> Rifqy Muntaqo dan Nely Fitriana, "Efektivitas Program Karantina Tahfizh Al-Qur'an 30 Juzdi PP Miftahul Huda Wonosobo," dalam *Jurnal Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 2, No.2, 2018, 176.

fokus dalam tujuan awalnya yaitu menghafal al qur'an.<sup>12</sup> Persamannya dari peneliti ini yaitu sama sama melakukan program karantina untuk memkasimalkan hafalan.

## **G .Sistematika Penulisan.**

Untuk mempermudah memahami skripsi ini ,penulis akan mengelompokkan menjadi enam bab,dimana masing-masing bab terbagi menjadi sub bab,adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama,berisi pendahuluan.bab ini menggambarkan secara umum kajian penelitian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah,fokus penelitian,rumusan masalah,tujuan dan manfaat penelitian,dan sistematika pembahasan dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

Bab kedua,berisi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang perkembangan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian.teori-teori hafalan nadzom,program evaluasi,kemudian diikuti dengan kajian terhadap teori penggunaan program evaluasi.

Bab ketiga,berisi tentang metode penelitian,dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian.kehadiran peneliti,lokasi penelitian,dan sumber data, prosedur pengumpulan data,teknik analisis data,dan terakhir tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat,berisi temuan penelitian yang menguraikan deskripsi data umum dan data deskripsi khusus.deskripsi data umum menjelaskan tentang gambaran

---

<sup>12</sup> Dudung Abdul Karim Dkk, "Metode Yadayin Li Tahfizh Al-Qur'an (Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-Qur'an di Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat," *dalam Jurnal Studi Quranika*, Vol. 4, No. 2, Januari 2019, h.186.

umum lokasi penelitian, keadaanpeserta,sarana dan prasarana,sedangkan data khusus berbicara mengenai hasil penelitian tentang implementasi metode evaluasi terhadap hafalan siswi madrasah diniyah al mahrusiy

